

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang artinya sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan dan mengolah sebuah angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Ada juga arti lain menurut para ahli (Sugiyono, 2018) yang mengartikan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan data yang konkrit, data berupa angka-angka yang diukur dengan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 6 Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang berada di pulau Jawa dengan periode tahun 2017-2021. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan pengujian hipotesisnya menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

#### **3.2 Obyek Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari satuan, objek atau subjek yang memiliki karakteristik yang nantinya akan diteliti. Menurut (Handayani, 2020:58), populasi merupakan jumlah dari setiap unsur yang akan diteliti dan memiliki karakteristik yang sama. Populasi dapat berupa individu dalam kelompok, fenomena, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Pulau Jawa.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel berguna untuk membantu para peneliti membuat kesimpulan terhadap populasi yang akan diteliti. Kegiatan menentukan sampel biasa disebut dengan *sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdiri dari Bank Banten, Bank BJB, Bank DIY, Bank DKI, Bank Jateng, dan Bank Jatim periode tahun 2017-2021.

### **3.3 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan Bank Banten, Bank BJB, Bank DIY, Bank DKI, Bank Jateng, dan Bank Jatim periode tahun 2017-2021.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari perusahaan. Data sekunder didapatkan melalui sebagai berikut :

- (1) Dokumen-dokumen dari perusahaan yang berhubungan dengan penyusunan penulisan ini.
- (2) Literatur, yakni buku-buku yang tersedia di perpustakaan yang pembahasannya sesuai dengan masalah yang dihadapi dan jurnal yang ada di internet yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian ini.
- (3) Laporan Keuangan tahunan Bank Banten, Bank BJB, Bank DIY, Bank DKI, Bank Jateng, dan Bank Jatim periode tahun 2017-2021.

#### **3.3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, yaitu mengumpulkan informasi dan data melalui metode studi pustaka dan laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Banten, Bank BJB, Bank DIY, Bank DKI, Bank Jateng, dan Bank Jatim periode tahun 2017-2021.

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah petunjuk lengkap tentang variabel yang akan diamati dan diteliti untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional dapat menentukan, menilai, dan mengukur suatu variabel yang akan diteliti. Selain itu, hal tersebut dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk menentukan dan merumuskan kata-kata yang bersifat operasional.

### 3.4.1 Variabel Penelitian

#### 1. *Return on Assets* (Y1)

##### **Definisi Teoritis :**

*Return on Assets* adalah rasio keuntungan yang menghubungkan antara laba dengan investasi. ROA adalah jenis rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aktiva yang digunakan. ROA digunakan untuk menilai apakah pihak manajemen sudah mendapatkan kompensasi yang sesuai berdasarkan aset yang sudah dimilikinya. Rasio ini merupakan nilai yang sangat berguna jika ingin menilai seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya.

##### **Definisi Operasional :**

ROA dirumuskan dengan pembagian antara laba setelah pajak dengan total asset, yang dimaksud laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak dengan angka laba setelah pajak adalah angka yang disetahunkan.

Rasio ini dirumuskan dengan :

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

#### 2. *Return on Equity* (Y2)

##### **Definisi Teoritis :**

*Return on Equity* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba bersih atas modalnya bagi pemegang saham atau investor. Tinggi rendahnya ROE dapat digunakan sebagai tolok ukur suatu perusahaan.

##### **Definisi Operasional :**

ROE dirumuskan dengan laba setelah pajak dibagi dengan modal inti, modal inti sebagaimana diatur dalam ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) berdasarkan peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 yaitu bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil resiko.

Rasio ini dirumuskan dengan :

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal inti}} \times 100\%$$

### 3. *Loan to Deposit Ratio (X1)*

#### **Definisi Teoritis :**

*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang membandingkan total kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio LDR menunjukkan sejauh mana bank mampu mengembalikan penarikan dana dari deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Apabila rasio perbandingannya terlalu tinggi, artinya likuiditas bank rendah atau tidak likuid. Sebaliknya bila rasionya terlalu rendah, artinya penghasilan bank tidak mencapai target.

#### **Definisi Operasional :**

LDR dirumuskan dengan kredit dibagi dengan dana pihak ketiga. Kredit adalah sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aset Bank Umum, dan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### 4. *Non Performing Loan (X2)*

#### **Definisi Teoritis :**

*Non Performing Loan* adalah jumlah kredit dengan status kurang lancar, diragukan, maupun macet yang disatukan. Semakin tinggi nilai dari perhitungan Rumus NPL menurut OJK (diatas 5 %), maka bank tersebut dapat dikatakan tidak sehat. 5% Menjadi batas NPL bank. Semakin tinggi angka rasio NPL pada sebuah bank bisa dipastikan bahwa ada yang salah pada kinerja bank tersebut, dampak negatif yang ditimbulkan pun semakin banyak. Hal ini disebabkan NPL yang tinggi akan mengakibatkan menurunnya laba yang akan diperoleh oleh bank. Sedangkan semakin kecil rasio persentase dari sebuah NPL bisa dipastikan bahwa kinerja bank dan fungsi bank tersebut sudah bekerja dengan baik.

#### **Definisi Operasional :**

NPL dirumuskan dengan kredit bermasalah dibagi dengan total kredit (NPL *gross*). Kredit bermasalah yang dimaksud adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sebagaimana diatur dalam peraturan OJK mengenai penilaian kualitas aset Bank Umum, tidak termasuk kredit kepada bank

lain. Angka disajikan dengan nilai tercatat dalam Laporan Posisi Keuangan secara *gross* sebelum dikurangi CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai).

Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{NPL} = \frac{\text{jumlah kredit kurang lancar}}{\text{total kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

### 5. *Capital Adequacy Ratio (X3)*

#### **Definisi Teoritis :**

*Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mendukung aset yang dapat menimbulkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Apabila memiliki rasio CAR paling sedikit sebesar 8%, maka bank tersebut dapat dikatakan sehat. Tingginya nilai CAR, menandakan bahwa semakin baik bank mampu menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi profitabilitas. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank tersebut, yang kemudian dapat berdampak positif pada peningkatan profitabilitas bank serta berkaitan dengan komponen kecukupan memenuhi KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum).

#### **Definisi Operasional :**

CAR dirumuskan dengan modal dibagi dengan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) dilakukan berdasarkan Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 yaitu bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko.

Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal}}{\text{aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

### 3.5 Teknik Analisis

Teknik analisis data adalah proses mengolah data untuk menjadi informasi yang valid dan mudah dipahami oleh semua orang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Data yang didapatkan pada penelitian ini akan diolah kemudian diuji secara simultan dan parsial.

### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Melakukan uji asumsi klasik terhadap variabel independen dan dependen merupakan salah satu syarat uji regresi. Data harus terlepas dari asumsi klasik. Menurut (Purnomo, 2016) uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Metode regresi linier berganda dapat disebut sebagai metode yang baik apabila memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, dan heteroskedastis. Asumsi klasik harus dipenuhi untuk mendapatkan metode regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian yang dapat dipercaya. Apabila hanya ada satu syarat yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan hal yang penting dilakukan karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap mewakili populasi (Purnomo, 2016). Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai sebaran data dalam suatu variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria :

- (1) Nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti bahwa data tersebut tidak terdistribusi secara normal
- (2) Nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti bahwa data tersebut terdistribusi secara normal

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Dilansir dari <https://www.statistikian.com/2016/11/uji-multikolinearitas.html>. Menurut (Ghozali, 2016) Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- (1) Jika nilai VIF  $< 10$  atau nilai *Tolerance*  $> 0,01$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
- (2) Jika nilai VIF  $> 10$  atau nilai *Tolerance*  $< 0,01$ , maka dinyatakan terjadi multikolinearitas

### 3) Uji Heteroskedastitas

Menurut (Ghozali, 2016) heteroskedastitas artinya terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya, varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastitas dapat menggunakan metode analisis grafik dan analisis nilai signifikansi harus berada di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05).

#### 3.5.2 Analisis Persamaan Regresi Berganda

Regresi linier berganda adalah metode analisis statistik yang mempelajari tentang model hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada kehidupan sehari-hari sering dijumpai sebuah kejadian yang dapat dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel, oleh karenanya dalam penelitian disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y1 = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

$$Y2 = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

Dimana:

$Y1$  = *Return on Assets*

$Y2$  = *Return on Equity*

$X1$  = *Loan to Deposit Ratio*

$X2$  = *Non Performing Loan*

$X3$  = *Capital Adequacy Ratio*

$a$  = Konstanta

$b$  = Standar koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

$e$  = Standar error

#### 3.6 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* ( $X1$ ), *Non Performing Loan* ( $X2$ ), *Capital Adequacy Ratio* ( $X3$ ) terhadap *Return on Assets* ( $Y1$ ) dan *Return on Equity* ( $Y2$ ) baik secara simultan maupun secara parsial, sehingga untuk menguji hipotesis penelitian penulis menggunakan alat uji statistik sebagai berikut :

### 3.6.1 Uji F (pengujian secara simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang disebutkan dalam penelitian ini secara simultan (bersama-sama) dapat mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- (1) Jika dalam uji Fhitung < Ftabel dan nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka seluruh variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- (2) Jika dalam uji Fhitung > Ftabel dan nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.2 Uji t (pengujian secara parsial)

Menurut (Ghozali, 2016) uji statistik t menunjukkan pengaruh suatu variabel independen secara individual (sendiri) untuk menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika dalam pengujian nilai thitung < ttabel dengan nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka hal ini berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika dalam pengujian nilai thitung > ttabel nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hal ini berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.